

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Tentang Komunikasi

I. Pengertian Komunikasi

Pengertian komunikasi secara etimologis berasal dari bahasa Latin, yaitu *communicatio*. Istilah tersebut bersumber dari perkataan "*communis*" yang berarti "sama" artinya sama makna atau sama arti.¹⁹ Komunikasi juga diartikan sebagai cara untuk mengomunikasikan ide dengan pihak lain, baik dengan berbincang-bincang, berpidato, menulis, maupun melakukan korespondensi²⁰.

Pengertian komunikasi lainnya juga diungkapkan oleh para ahli :

Carl I. Hovland membahas komunikasi adalah *communication is the process to modify the behavior of other individuals*. Definisi ini cenderung tidak berimbang, karena menempatkan satu pihak pada posisi aktif, sementara pihak lain sebagai objek yang pasif. Di sisi lain, pesan yang disampaikan cenderung membuat pihak kedua harus menafsirkan seperti kemauan pihak pertama.

Stewart L. Tubss dan Silvia Moss menyatakan komunikasi adalah "Proses penciptaan makna antara dua

¹⁹Syanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (bandung: CV Pustaka setia, 2015). hlm 1

²⁰Arjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenada Media grup, 2017). hlm 9

orang atau lebih”. Definisi ini dipandang lebih berimbang dan kedua pelaku komunikasi adalah aktif. Pesan yang disampaikan juga boleh ditafsirkan sesuai apa yang diterima oleh pihak kedua. Oleh sebab itu dalam komunikasi ada proses menciptakan makna oleh peserta komunikasi sampai ada makna yang telah atau akan disepakati dan pahami oleh kedua pihak.

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan pendapat mengenai definisi komunikasi. Onong Uchyana Effendi pengertian komunikasi adalah penyampaian pikiran oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan)²¹. David K Berlo berpendapat bahwa komunikasi sebagai instrumen interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi setiap orang lain juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan masyarakat.

Sedangkan menurut Harorl D Lasswel komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapa? Dengan akibat apa atau hasil apa?. Pendapat lain juga disampaikan oleh Shanon dan Weaver komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja.

²¹Muhamad Fahrudin Yusuf, *Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam(PTKI) Dan Umum* (yogyakarta: pustaka ilmu, 2021). Hlm 143

Tidak terbatas bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal tapi juga dalam bentuk ekspresi muka, lukisan dan teknologi.

Sedangkan menurut Alo Liliweri Suatu pengalihan pesan dari suatu sumber kepada penerima agar dapat dipahami. Lain halnya dengan Alo Liliweri, William I. Gordon berpendapat bahwa komunikasi merupakan suatu transaksi dinamis yang melibatkan gagasan dan perasaan²².

2. Unsur-Unsur Komunikasi

a. Sumber

sebagai salah satu unsur dalam unsur-unsur komunikasi adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan yang hendak disampaikan. Sumber sebagai salah satu unsur dalam unsur-unsur komunikasi dapat berwujud dalam berbagai bentuk. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dokumen, dan lain sebagainya.

b. Komunikator

komunikasi dapat dipahami sebagai orang yang membawa dan menyampaikan pesan. Dalam komunikasi, komunikator memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan dalam memengaruhi komunikan (penerima pesan).

²²Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi* (yogyakarta: samudera biru, 2018). hlm 18-20

c. Pesan

sebagai salah satu unsur dalam unsur-unsur komunikasi dapat dipahami sebagai materi yang diberikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan dapat disampaikan oleh komunikator dalam berbagai cara, misalnya saja melalui kata-kata, nada suara, hingga gerak tubuh dan ekspresi wajah.

d. Channel

merupakan saluran penyampaian pesan atau sering juga disebut dengan media komunikasi. Media komunikasi dapat dibagi ke dalam dua kategori, yakni media komunikasi personal dan media komunikasi massa. Media komunikasi personal digunakan oleh dua orang atau lebih untuk saling berhubungan. Sifat dari media komunikasi ini pribadi, sehingga dampaknya tidak bisa dirasakan oleh orang banyak.

e. Komunikasi

komunikasi dapat dibedakan dalam berbagai macam kategori, mulai dari segi sifatnya, arahnya, hingga jumlah orang yang terlibat di dalamnya. Unsur-unsur komunikasi ini umumnya dibedakan berdasarkan kategori sifat, yakni dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

f. Efek

merupakan unsur-unsur komunikasi yang memiliki definisi hasil akhir dari suatu komunikasi. Efek komunikasi dapat beraneka macam dan dapat dilihat dalam tiga kategori: Personal opinion, adalah sikap dan pendapat seseorang pada suatu masalah tertentu. Publik opinion, merupakan penilaian sosial mengenai suatu hal berdasarkan proses pertukaran pikiran. Majority opinion, dapat dipahami sebagai pendapat yang disetujui oleh sebagian besar publik atau masyarakat.²³

3. Jenis-Jenis komunikasi Dakwah

a. Komunikasi dakwah linier

Yaitu komunikasi satu arah. dimana komunikator (da'i) memberikan suatu stimulus dan komunikan (mad'u) memberikan respon atau tanggapan yang diharapkan, tanpa mengadakan seleksi dan interpretasi. Seperti, teori jarum hipodermik (*hypodermic needle theory*), asumsi-asumsi teori ini yaitu ketika seseorang memersuasi orang lain, maka ia “menyuntikan satu ampul” persuasi kepada orang lain itu, sehingga orang lain tersebut melakukan apa yang ia kehendaki.

²³Geoakta Razali, *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik*, (Bandung:C Media Sains Indonesia, 2020), hlm. 13-16

b. Komunikasi dakwah interaksional

Yaitu komunikasi dua arah, merupakan kelanjutan dari pendekatan linear. Pada model ini, terjadi umpan balik (feedback) gagasan dari mad'u. Ada pengirim (sender) yang mengirimkan informasi dan ada penerima (receiver) yang melakukan seleksi, interpretasi dan memberikan respons balik terhadap pesan pengirim (da'i).

c. Komunikasi dakwah transaksional

Yaitu komunikasi hanya dapat dipahami dalam konteks hubungan (relationship) diantara dua orang atau lebih. Proses komunikasi ini menekankan semua perilaku adalah komunikatif dan masing-masing pihak yang terlibat dalam komunikasi memiliki konteks pesan yang dibawanya dan saling bertukar dalam transaksi.²⁴

4. Macam-Macam Komunikasi

- a. Komunikasi Pribadi Komunikasi pribadi (*personal communication*) adalah komunikasi seputar diri seseorang, baik dalam fungsinya sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Tatanan komunikasi (*setting of communication*) ini terdiri dari dua jenis, yakni komunikasi intrapribadi dan komunikasi antarpribadi.

²⁴Edi Harapan, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 2

- 1) Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*) Komunikasi intrapribadi adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan dalam proses internal yang berkelanjutan. Komunikasi intrapersonal dapat menjadi pemicu bentuk komunikasi yang lainnya. Pengetahuan mengenai diri pribadi melalui proses psikologis, seperti persepsi dan kesadaran (*awareness*) terjadi saat berlangsungnya komunikasi intrapribadi oleh komunikator.
- 2) Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*) Komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung sebagai pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau diantara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Misalnya, masing-masing pihak akan membicarakan latar belakang dan

pengalaman masing-masing dalam percakapan tersebut.²⁵

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara suatu kelompok. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlihat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi.²⁶

c. Komunikasi Massa

Komunikasi massa (*mass communication*) disini ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media.²⁷

²⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 57-60.

²⁶Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunika Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 65-66.

²⁷Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 79-80.

5. Tujuan Komunikasi

Komunikasi memiliki tujuan tersendiri. Berikut tujuan komunikasi seperti dikutip dari buku Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi oleh Onong Uchjana Effendy:

a. Perubahan Sikap.

Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk merubah sikap seseorang. Perubahan ini dapat terjadi setelah proses komunikasi tersebut berlangsung.

b. Perubahan Pendapat.

Komunikasi juga bertujuan untuk mengubah pendapat seseorang. Perubahan pendapat dapat terjadi saat proses komunikasi berlangsung atau bisa juga setelahnya. Hal tersebut tergantung bagaimana penyampaian yang dilakukan oleh komunikator.

c. Perubahan Perilaku.

Tujuan komunikasi yang lainnya adalah untuk merubah perilaku. Dalam hal ini, perubahan perilaku dapat terjadi apabila terdapat kesesuaian antara apa yang dikemukakan oleh komunikator dengan komunikan. Penyampaian ini juga tergantung pada kredibilitas komunikator itu sendiri.

d. Perubahan Sosial.

Perubahan sosial juga dapat terjadi melalui proses komunikasi. Perubahan dalam tatanan masyarakat tersebut sesuai dengan lingkungan terjadinya komunikasi.²⁸

B. Kajian Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah kewajiban bagi kaum muslimin untuk melaksanakannya, karena dakwah merupakan nafas dan sumber gerakan Islam. Dengan dakwah, ajaran Islam dapat tersebar secara merata dalam masyarakat, yang dimulai pada masa Rasulullah saw. dilanjutkan kepada para sahabat-sahabatnya, kemudian seterusnya kepada generasi sesudahnya sampai sekarang ini.²⁹ Tujuan dakwah itu sendiri adalah mengubah suatu keadaan masyarakat dari yang kurang baik menjadi lebih baik dalam berbagai hal dengan ukuran agama³⁰.

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata دعا (*da'a*), - يدعو (*yad'uw*), - دعوة (*da'watan*). Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil, mengajak dan melayani. Selain itu, juga

²⁸Geoakta Razali, *Ilmu Komunikasi dan Informasi & Transaksi Elektronik*, hlm. 8 <https://repository.unpak.ac.id/tukangna/repo/file/files-20220414135657.pdf#page=12>

²⁹ muhammad qadaruddin abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (jawa timur: qiara media, 2019). hlm 15

³⁰Ujang Mahadi, "Membangun Efektifitas Dakwah Dengan Memahami Psikologi Mad'u," n.d. hlm 172

bermakna mengundang, menuntun dan menghasung. Sementara dalam bentuk perintah atau *fi'il amr* yaitu *ud'u* (عـ) yang berarti ajaklah atau serulah. Pembahasan berikut ini akan menelusuri keempat kata tersebut dalam Al-Qur'an untuk pengembangan wawasan³¹.

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada hal baik agar individu mampu menjadi lebih baik. Dakwah berisikan ide menyangkut progresivitas, sebuah proses tanpa henti untuk mengajak individu kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Namun, dakwah pada sisi prakteknya meliputi kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti krusial dan berperan langsung dalam membentuk persepsi umat terhadap berbagai nilai kehidupan.³²

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah di kalangan para ahli, antara lain:

- a. Menurut A. Hasmy dalam bukunya *Dustur Dakwah* Menurut al-Qur'an, mendefinisikan dakwah yaitu: mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan

³¹ Abdullah Abdullah, "Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah," 2019. hlm 50

³² Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syi'ar* 19, no. 2 (2019): 224.

- akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.
- b. Menurut Syekh Ali Mahfud. Dakwah Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
 - c. Menurut Amrullah Ahmad .ed., dakwah Islami merupakan aktualisasi Imani (Teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosio kultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan cara tertentu.
 - d. Menurut Amin Rais, dakwah adalah gerakan simultan dalam berbagai bidang kehidupan untuk mengubah status quo agar nilai-nilai Islam memperoleh kesempatan untuk tumbuh subur demi kebahagiaan seluruh umat manusia.
 - e. Menurut Farid *Ma'ruf Noor*, dakwah merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi undang-undang Ilahi dalam seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat sehingga ajaran Islam menjadi shibghah yang mendasari, menjiwai, dan

mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku dalam hidup dan kehidupannya.

- f. Menurut Abu Bakar Atjeh, dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.
- g. Menurut Toha Yahya Umar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia akherat³³.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wailah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). Sebagai berikut :³⁴

- a. Dai (Pelaku Dakwah) adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Da'i sangat berhubungan erat dengan pesan dakwah,

³³ Natasya Hikma Kamila, "Strategi Komunikasi Humas MER-C Indonesia Dalam Implementasi Dakwah Bil Hal Pada Program Isolasi Mandiri Terpantau" (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ..., n.d.).

³⁴ Muhammad dan Ilahi, *Manajemen Dakwah*.

karena da'i merupakan komunikator yang akan menyampaikan pesan dakwah tersebut kepada mad'u sebagai komunikan atau orang yang menerima pesan.

- b. *Mad'u* (Pelaku Dakwah) yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak. Kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.
- c. *Maddah* (materi dakwah) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.
- d. *Thariqah* (metode dakwah) Metode dakwah, yaitu suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karna suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan

lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan.

- e. *Atsar* (efek dakwah) Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah* dan *thariqah* tertentu, amka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada mad'u. Tanpa menganalisa efek dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi dakwah yang sangat merugikan oencapaian tujuan dakwah akan selalu terulang kembali. Tanggung jawab da'i akan menjadi lebih berat apabila tidak adanya *feedback* atau umpan balik dari mad'u. Jadi semuanya tergantung dari pesan dan metode penyampaian dari da'i tersebut.

3. Macam-Macam Metode Dakwah

Metode Dakwah ini bisa dipahami berdasarkan surat an-Nahlu ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ
وَجِدْ لَهُم بِالنِّسْبَةِ هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cakupan, yaitu:

a. Hikmah Dakwah

bi al-hikmah adalah penyampaian pesan dakwah berupa pendapat atau uraian yang benar dan memuat alasan-alasan atau dalil-dalil seperti Al-qur’an dan As-Sunnah yang dapat menampakkan kebenaran dan menghilangkan keraguan mad’u terhadap dakwah yang disampaikan. Dakwah bi al-hikmah merupakan suatu teknik pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Artinya dakwah di sini dilakukan tanpa adanya paksaan. Kata “hikmah” bermakna arif dan bijaksana. Beberapa ulama mengartikan hikmah sebagai berikut:

- 1) Syekh Mustafa Al-Maroghi : Perkataan yang jelas dan tegas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran dan dapat menghilangkan keragu-raguan.
- 2) yekh Muhammad Abduh : Mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal.

- 3) Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud an-Nafasi : Menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.³⁵

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat dipahami bahwa al-hikmah merupakan kemampuan penyampai dakwah (da'i) dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u, sesuai situasi dan kondisi (*muthabaqah li al-muqtadla al-hal*). Sehingga pesan dapat diterima oleh mad'u dengan baik.

b. Metode Dakwah *al-Mujadalah*

Dari segi etimologi kata Mujadalah berasal dari kata "*jadala*" yang bermakna memintal. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan *Faa'ala*, "*jaa dala*" dapat bermakna berdebat, dan "*mujadalah*" perdebatan. Menurut istilah sebagaimana disebutkan oleh Sayyid Muhammad Thantawi ialah sebuah upaya atau tindakan yang berupaya untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti kuat. Berdasarkan pengertian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah dengan cara debat "*jadal*" sebuah upaya mengajak umat untuk

³⁵ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 17

bertukar argumentasi sehingga mana argumentasi yang layak untuk diikuti dengan berdasarkan bukti-bukti yang kuat.

c. Metode Dakwah *Al-Mauidza Al-Hasanah*

Dakwah *maw'izah al-hasanah* adalah metode dialog-dialog atau pidato berupa nasehat-nasehat baik (ceramah) yang disampaikan oleh da'i, dimana mad'u dakwah dapat memahami dan menganggap bahwa pesan yang disampaikan adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya. Maksud dari *mau'izhah al hasan* (nasehat yang baik) adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, berupa petunjuk-petunjuk ke arah yang dapat mengubah hati, agar nasehat tersebut dapat diterima, berkenan di hati, enak didengar, menyentuh perasaan dan sesuai dengan pikiran sehingga atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.

Menurut Abdul Hamid Al-Bilali, *mauidzah hasanah* merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan cara memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka (mad'u) mau berbuat baik. Dari dua pendapat ini dapat dirumuskan bahwa *mauidzah hasanah*

terdiri dari beberapa model, di antaranya nasihat, *tabsyir wa tanzir* dan wasiat.³⁶

- 1) Nasihat Nasihat adalah cara yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sanksi dan akibat. Secara terminologi berarti memerintah atau melarang atau menganjurkan yang disertai dalil motivasi dan ancaman.
- 2) *Tabsyir wa tanzir* berasal dari dua kata berbahasa Arab, yang berarti memperhatikan/rasa senang dan peringatan. *Tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembirakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. Sedangkan *tanzir* ialah penyampaian dakwah di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan setelah kematian beserta konsekuensinya.
- 3) Secara etimologi wasiat berasal dari kata bahasa Arab *washawashia-washiyatan* yang berarti pesan penting. Wasiat dibagi menjadi dua:
 - a. Wasiat orang yang masih hidup kepada orang yang masih hidup. Dapat berupa

³⁶ M. Munir, *Metode Dakwah*, hlm. 18.

ucapan, pelajaran atau arahan tentang suatu hal.

- b. Wasiat orang yang meninggal (menjelang ajal) kepada orang yang masih hidup, berupa ucapan ataupun benda (harta waris).³⁷

Namun dalam penelian ini penulis juga menemukan metode *dakwah Bil Hal* :

d. Metode Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal merupakan suatu dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksudkan supaya penerima dakwah mengikuti jejak dan hal ikhwal da'i. dakwah model ini memiliki dampak yang cukup besar pada diri penerima dakwah. Pada saat pertama kali Rasulullah saw tiba di kota Madinah, beliau mencontohkan dakwah bil Hal ini dengan membangun Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshar dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah. Jelaslah berdasarkan penjelasan di atas metode dakwah bil hal dalam prosesnya mengedepankan perbuatan.³⁸

³⁷ M. Munir, *Metode Dakwah*, hlm. 300-304.

³⁸ Faisal Muhammad, "Pendekatan Tafsir Maudhu'i Dalam Metode Dakwah", *Prodi Komunikasi dan Penyiaran Isla*, Vol. 11 No.1, (Juni, 2020), hal. 152-154

4. Tujuan Dakwah

Dakwah juga bertujuan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai serta sejahtera. Tujuan komunikasi dakwah penting dilakukan untuk memperoleh keluaran yang terukur. Umat Islam berupaya dapat mewujudkan agenda kebajikan, keadilan, dan keindahan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

C. Pengertian Komunikasi Dakwah Persuasif

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam.⁴⁰ Menurut Toto Tasmara komunikasi dakwah adalah suatu bentuk komunikasi yang khas dimana seseorang komunikator menyampaikan pesan-pesan yang bersumber atau sesuai dengan ajaran Alquran dan Sunnah, dengan tujuan agar orang lain dapat berbuat amal saleh sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan.⁴¹

³⁹Bambang Saiful Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), hlm. 31.

⁴⁰Siti Rohmah, "Komunikasi Dakwah Dalam Seni Musik Nasyid (Studi Seni Musik Di Pondok Pesantren Sunan Drajat)," *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, Vol. 7, No. 1 (2021): hlm. 42-61.

⁴¹Mubasyaroh, "Strategi Dakwah Persuasif Dalam Mengubah Perilaku Masyarakat," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. 11, No. 2 (2017): hlm. 311-24.

Sedangkan persuasif menurut Keraf, adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau yang akan datang.⁴² Menurut KBBI, persuasif adalah berarti bersifat membujuk secara halus untuk membuat seorang yakin.⁴³

Maka dapat disimpulkan komunikasi dakwah persuasif adalah sebuah proses penyampaian pesan yang bersumber dari alquran dan as-sunnah yang bertujuan untuk membujuk, mempengaruhi dan meyakinkan orang lain.

D. Pengertian Daiyah

Da'iyah memiliki arti yang hampir sama dengan da'i. Menurut Endang Saifuddin Anshari, setelah ia memaparkan beberapa pengertian da'iyah oleh tokoh-tokoh pemikir dakwah Indonesia, menyimpulkan pengertian da'iyah ada dua macam, yaitu:⁴⁴

- a. Pengertian da'iyah dalam arti terbatas, yaitu orang perempuan yang menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan taupun secara lukisan.

⁴²Riky Juwita Putri Agustin dan Cutiana Windri Astuti, "Bahasa Persuasif Pada Iklan Kosmetik Di Televisi," *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, Vol. 8, No. 1, (2021).

⁴³ KBBI Daring, "Persuasif", diakses dari <https://kbbi.web.id/persuasif> pada 24 November 2024

⁴⁴sakdiah, *Peran Da'iyah Dalam Perspektif Dakwah* (banda aceh: bandar publishing, 2013).

- b. Pengertian da'iyah dalam arti luas, yaitu orang yang menjabarkan, menterjemahkan dan melaksanakan Islam dalam kehidupan dan penghidupan manusia. Sebagai subjek dakwah, selain istilah da'iyah juga dikenal dengan sebutan Muballigh atau Muballighah. Kedua istilah tersebut secara tidak langsung kita temukan dalam Al-Quran. Dai'yah ikut berperan dalam memberikan ilmu, baik itu ilmu agama ataupun ilmu-ilmu lainnya⁴⁵.

E. Pengertian Majelis Taklim

Ungkapan kata Majelis Taklim sudah tak asing lagi terdengar di telinga masyarakat, pada dasarnya Majelis Taklim adalah istilah atau bahasa yang berasal dari bahasa arab terdiri dari dua suku kata, yaitu "Majelis" dan "Taklim". Kata "Majelis" berbentuk isim makan dan kata "Jalasa" yang mengandung arti tempat duduk, tempat sidang. Sedangkan kata "Taklim" adalah bentuk masdar dari kata "allama-yu'allimu" yang artinya mengajar sesuai dengan bentuknya, kata "Taklim" mengandung arti pembelajaran, pengajaran gabungan dari kedua kata Majelis dan Taklim telah menjadi istilah Majelis Taklim menjadi suatu lembaga penyelenggara atau pengajian⁴⁶.

⁴⁵Fajri Chairawati and Nurya Tazkiyah Putri, "Da'iyah Dan Perannya Dalam Syi'ar Dakwah," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 3, no. 1 (n.d.): 21-39.

⁴⁶Taqiyudin Mashuri, "Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah" (Cirebon: Pangger Publishing, 2014).

Berdasarkan pengertian menurut asal kata dan istilah Majelis Taklim dapat dipahami bahwa Majelis Taklim adalah lembaga yang menyediakan tempat pendidikan agama islam yang bersifat nonformal, tidak ada batasan ruang dan waktu, tetapi tertata dan teratur walaupun tidak setiap hari, dihadiri oleh jama'ah yang beragam usia dan jenis kelamin, bertujuan membina masyarakat dari segi akhlak yang baik tentang berbagai hal termasuk hubungan dengan Allah SWT, dengan sesamanya dan dengan lingkungannya.

Menurut Puslitbang Kehidupan Keagamaan memberikan penjelasan istilah kata majelis taklim berasal dari bahasa arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang dapat diartikan tempat duduk, sedangkan kata taklim yang diartikan belajar. Dengan pengertian diatas maka secara bahasa Majelis Taklim diartikan sebagai tempat belajar. Adapun pengertian secara istilah, Majelis Taklim dikenal sebagai lembaga pendidikan yang sifatnya nonformal dengan jamaah yang relatif banyak, usia yang beragam, memiliki kurikulum yang berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel dengan kebutuhan jamaahnya⁴⁷.

⁴⁷ Nuraeni, "Pengembangan Manajemen Majelis Taklim Di DKI Jakarta."